
PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DI KOTA KENDARI (*The Effect of Human Resource Competence, Information Technology Utilization and Internal Control Systems on The Value of Government Financial Reporting Information in Kendari City*)

La Ode Anto

laodeanto@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

Santiadji Mustafa

santiadjiMustafa61@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

Evan Gerard K

evangk@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

Info Jurnal

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima

25-07-2020

Disetujui

30-07-2020

Dipublikasikan

31-07-2020

Keywords:

*human resource
competence,
information
technology
utilization, internal
control systems,
value of financial
reporting
information,
government*

This study aims to determine the effect on human resource competencies, information technology utilization and internal control systems on the value of government financial reporting information. The sample in this study were 60 employees who took part in making financial policies and were involved in the preparation of the Kendari City Government's financial statements. The research instrument used a questionnaire and the analytical method used was multiple linear regression analysis. The results found that human resource competencies, information technology utilization and internal control systems partially and simultaneously had a positive and significant effect on the value of financial reporting information. The better the competence of human resources, information technology utilization and internal control systems, the higher the value of government financial reporting information will be.

Klasifikasi JEL:

H10, H11

I. PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dalam waktu yang relatif singkat. Saat ini terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktek akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan milik negara/daerah, dan berbagai organisasi publik lainnya dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Yang telah terjadi dalam perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia saat ini adalah semakin menguatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik oleh organisasi setor publik seperti pemerintah pusat dan daerah, unit-unit kerja pemerintah, departemen dan lembaga-lembaga negara. Akuntabilitas publik merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan karena terdapat hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya secara periodik (Mardiasmo, 2016). Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terhadap pemakai. Informasi tersebut dianggap bernilai jika dapat bermanfaat dan digunakan.

Informasi harus bermanfaat bagi para pemakai sama saja dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2005). Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut berpaut dengan keputusan yang menjadi sasaran informasi. Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai. Informasi juga akan bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut. Kebermanfaatan merupakan suatu karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan pemakai dan keyakinan pemakai terhadap informasi. Oleh karena itu, kriteria ini secara umum disebut karakteristik kualitatif atau kualitas informasi.

Laporan keuangan disajikan kepada pemangku kepentingan bukan untuk mempersulit dan membingungkan pembacanya tetapi justru untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan sosial, politik, dan ekonomi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintahan akan mengukur kinerja yang telah atau yang akan dilakukan oleh pemerintah. Harus disadari bahwa ada banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar pengambil keputusan. Oleh karena itu informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai. Kebermanfaatan informasi laporan keuangan akan menentukan nilai informasi laporan keuangan. Nilai informasi laporan keuangan sangat tergantung pada proses penyusunan laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan yang berkualitas (handal) sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat, penggunaan teknologi informasi, serta sistem pengendalian intern yang memadai dalam sebuah organisasi (Ariesta, 2013).

Sistem akuntansi sebagai suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menjalankan sistem yang ada, dengan adanya sumber daya manusia yang bekerja sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Dalam menghasilkan informasi yang handal (bernilai) akan terkait dengan dengan sumber daya yang menhasilkannya (Wahyono, 2004:12). Sumber daya manusia yang bekerja sesuai dengan kapasitasnya akan dapat menghemat waktu penyusunan laporan keuangan. Hal itu disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga laporan keuangan bisa disajikan tepat waktu. Selain kapasitas sumber daya manusia, hal yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi kini berkembang dengan pesat sehingga dengan teknologi informasi ini diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah serta dapat menyampaikan informasi keuangan daerah kepada publik. Informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi dan suatu teknologi informasi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, dan jaringan (Widjajanto, 2001:89). Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi adalah kecepatan pemrosesan data atau transaksi dan penyiapan laporan, dapat menyimpan data dalam jumlah yang besar, meminimalisir terjadinya kesalahan, dan biaya pemrosesan lebih rendah. Akan tetapi, jika

teknologi informasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal maka implementasi teknologi informasi akan menjadi hambatan. Selain sumber daya manusia dan teknologi informasi faktor ketiga yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah pengendalian intern akuntansi. Sistem akuntansi sebagai sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu sistem akuntansi memerlukan pengendalian intern atau dengan kata lain sistem akuntansi berkaitan erat dengan pengendalian intern organisasi (Mahmudi, 2007).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan pemerintah telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun hasilnya masih saling kontradiktif. Hasil penelitian Ariesta (2013) menyimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain seperti Megayanti, dkk (2015), Trisaputra (2013), Arfianti (2011), dan Harifan (2009) yang menemukan bukti empiris bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil tersebut berbeda dengan Andriani (2013) dan Sembiring (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah namun tidak signifikan. Sementara penelitian Ratnaningsih (2017) menemukan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas atau nilai informasi pelaporan keuangan, dan Afrida (2016) serta Sandanafu dan Situmeang (2018) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Demikian pula Kurniawan (2016) menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini melakukan pengujian kembali tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah.

II. TINJAUAN LITERATUR

Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah

Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan adalah informasi yang mempunyai nilai. Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2005). Agar informasi tersebut dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai, maka informasi akuntansi harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah antara lain: 1) Relevan apabila memiliki manfaat umpan balik (*feedbackvalue*), memiliki manfaat prediktif (*predictivevalue*), tepat waktu, dan lengkap, 2) Andal apabila memenuhi karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasi (*verifiability*), dan netralitas, 3) Dapat dibandingkan, dan 4) Dapat dipahami (Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010).

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatanwaktuan menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Ketepatanwaktuan menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan (Trisaputra, 2013).

Kapasitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan kerja (rasio, rasa, dan karya). Semua potensi

SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, dan tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit untuk organisasi tersebut mencapai tujuannya. Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu system untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang Dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga. *Skill* adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. *Skill* seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif, atau mengimplementasikan suatu strategi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat (Fauzi, 2008). Teknologi informasi diterapkan untuk pengelolaan informasi yang saat ini menjadi salah satu bagian penting karena dapat meningkatkan kompleksitas dari tugas-tugas manajemen, merupakan pengaruh dari adanya globalisasi, dan perlunya respon yang lebih cepat (Sutarman, 2009). Menurut Jogiyanto (2000), pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas aplikasi yang dianjurkan. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan (Trisaputra, 2013). Dalam hubungannya dengan dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi digabungkan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Manfaat serta tujuan dari sistem informasi tersebut ialah mengamankan kekayaan perusahaan, menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan, menghasilkan informasi untuk pihak eksternal, menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi, menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit, menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian (Diana, 2011). Yang lebih penting dari semua perubahan tersebut adalah peningkatan dalam hal pemrosesan transaksi dan data lainnya lebih cepat, keakurasian dalam perhitungan dan perbandingan lebih besar, biaya pemrosesan masing-masing transaksi lebih rendah, penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu, tempat penyimpanan data lebih ringkas dengan aksesibilitas lebih tinggi ketika dibutuhkan, pilihan input data dan penyediaan output lebih banyak dan lebih luas, dan produktivitas lebih tinggi bagi karyawan dan manajer yang belajar untuk menggunakan komputer secara lebih efektif dalam tanggung jawab rutin dan pembuatan keputusan (Ariesta, 2013).

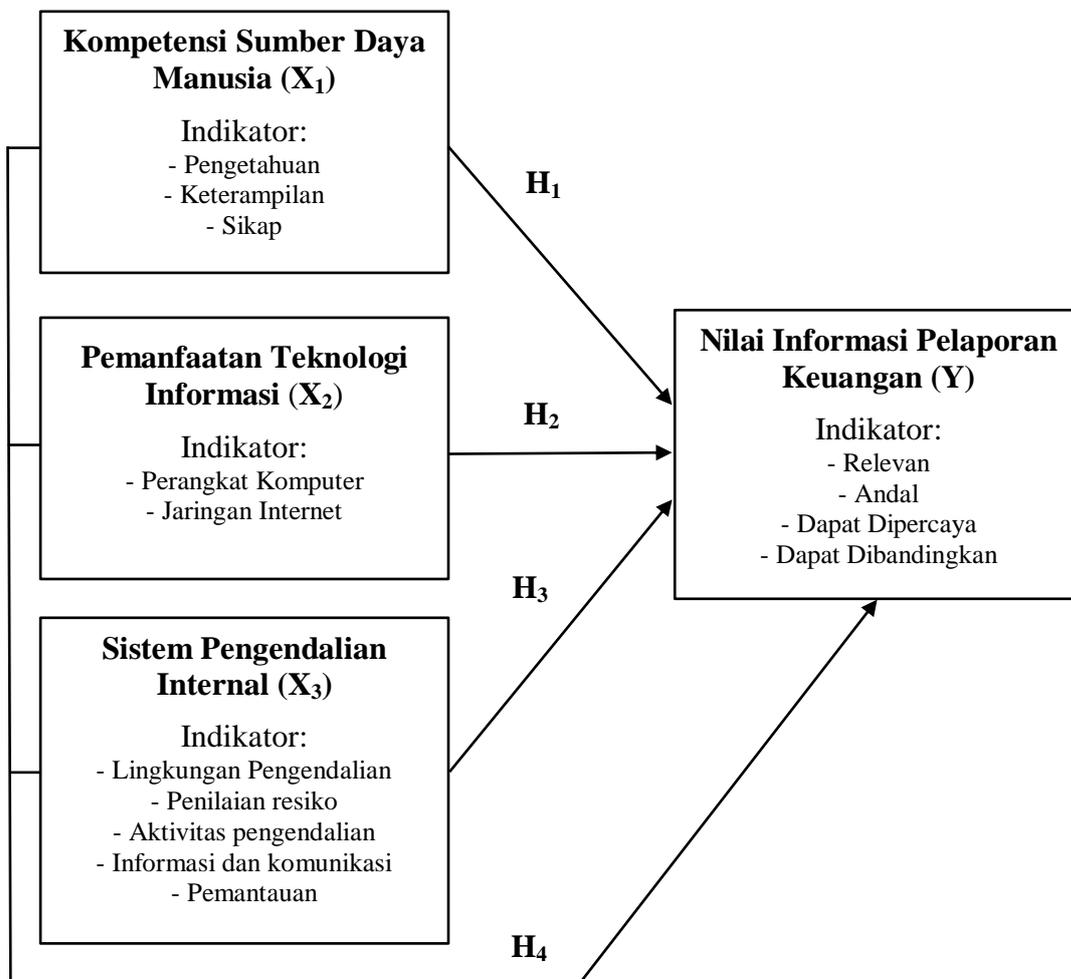
Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern di lingkungan pemerintah (sektor *public*) mempunyai sifat yang khusus. Organisasi pemerintah dikelola dengan cara dan nilai yang berbeda jika dibandingkan dengan sektor

private. Karena ciri utama dalam pengelolaan kegiatan sektor publik adalah ketaatan dalam melaksanakan anggaran. Dalam sektor publik pengawasan yang dilakukan langsung oleh atasan terhadap bawahan memiliki delapan unsur yakni: pengorganisasian, personil, kebijakan, perencanaan, prosedur, pencatatan, pelaporan, supervisi dan *review intern*. Mahmudi (2007) menyebutkan komponen penting yang terkait dengan pengendalian intern akuntansi antara lain: 1) Sistem dan prosedur akuntansi yang terdiri dari sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas, sistem dan prosedur akuntansi pengeluaran kas, sistem dan prosedur akuntansi asset, dan sistem dan prosedur akuntansi selain kas, 2) Otorisasi yang menunjukkan ketentuan tentang orang atau pejabat yang bertanggung jawab mengotorisasi suatu transaksi yang terjadi di pemerintah daerah, 3) Formulir, dokumen dan catatan, 4) Pemisahan tugas secara tegas dengan deskripsi tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang jelas dalam rangka menghindari terjadinya kolusi, kecurangan, dan korupsi.

Hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris maka kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern dapat meningkatkan nilai informasi laporan keuangan pemerintah. Hubungan keempat variabel tersebut dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 Sumber: Dari Kajian Teoritis dan Empiris

Kompetensi sumber daya manusia menunjukkan kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah dibekali dengan pendidikan serta pengalaman yang cukup khususnya dalam membuat laporan keuangan pemerintah daerah. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang disyaratkan, maka pelaksanaan fungsi akuntansi akan berjalan secara optimal dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi mempunyai kualitas yang baik. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang memiliki nilai diantaranya adalah keandalan. Wahyono (2014:12) menyatakan bahwa dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai, menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan serta sumber daya yang menghasilkannya. Kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang andal. Menurut Mardiasmo (2016:146), semakin berkualitas SDM, maka semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan, maka semakin baik untuk pengambilan keputusan. Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kapasitas dan kualitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai. Penelitian yang telah dilakukan Sandanafu dan Situmeang (2018), Irmawati, dkk. (2018), Megayanti, dkk (2015), Ariesta (2013), Trisaputra (2013), Arfianti (2011), Widyaningrum dan Rahmawati (2010), dan Harifan (2009) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan

Teknologi informasi berperan membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan, sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Widjajanto (2001:89) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik, diharapkan dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang andal dan tepat waktu, sehingga keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan juga dapat meningkat. Menurut Jogiyanto (2000:41), informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (ketepatanwaktuan) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Jogiyanto (2000:18) juga menyatakan bahwa informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Penelitian yang telah dilakukan Rifandi (2018), Sandanafu dan Situmeang (2018), Irmawati, dkk. (2018), Megayanti, dkk. (2015), Ariesta (2013), Trisaputra (2013), Arfianti (2011), Widyaningrum dan Rahmawati (2010), dan Harifan (2009) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan

Pengendalian internal merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat, memperbaiki efisiensi dan rencana organisasi serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2005). Penyimpangan dan kebocoran yang masih ditemukan didalam laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yaitu keterandalan. Bila dikaitkan dengan penjelasan mengenai pengendalian intern akuntansi, maka penyebab ketidak andalan laporan keuangan tersebut merupakan masalah yang berhubungan dengan pengendalian internal. Sistem pengendalian internal menekankan pada tindakan pencegahan untuk mengurangi kekeliruan dan ketidakberesan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan benar dan valid. Penelitian yang telah dilakukan Sandanafu dan Situmeang (2018), Irmawati, dkk.

(2018), Sandanafu dan Situmeang (2018), Megayanti, dkk (2015), Ariesta (2013), Trisaputra (2013), Arfianti (2011), (2010), dan Harifan (2009) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H3. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan

Agar tujuan dan manfaat pelaporan informasi keuangan dapat tercapai, maka informasi yang disampaikan harus bermanfaat bagi pihak-pihak yang menggunakannya. Agar dapat bermanfaat, informasi laporan keuangan harus bersifat andal, relevan, dan dapat dipahami. Pengguna informasi keuangan dapat mengandalkan informasi pelaporan keuangan dan meyakini bahwa informasi tersebut benar dan valid. Untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat tersebut diperlukan kompetensi sumber daya manusia yang memadai dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang layak, serta dikawal dengan sistem pengendalian internal yang memadai pula (Irmawati, dkk. 2018). Hasil penelitian Irmawati, dkk. (2018), Megayanti, dkk (2015), dan Ariesta (2013) yang menyimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah

H4. Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan

III. METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang pegawai yang berperran dalam pengambilan kebijakan keuangan dan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan Pemerintah Kota Kendari. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan skala Likert. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran kuesioner dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Untuk mengetahui karakteristik responden dan deskripsi terhadap indikator-indikator setiap variabel penelitian maka digunakan metode analisis deskriptif. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian digunakan alat analisis inferensial yaitu regresi linear berganda dengan program SPSS Versi 22.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara keseluruhan Kompetensi sumber daya manusia dinilai baik (4.00), terutama Keterampilan dinilai paling baik. (4.27), sedangkan sikap menduduki penilaian paling rendah (4,18). Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_2) diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu perangkat komputer dan jaringan internet. Secara keseluruhan pemanfaatan teknologi informasi dinilai baik (4.34), terutama indikator jaringan internet dinilai paling baik (4.36), sedangkan perangkat komputer menduduki penilaian paling rendah (4,33). Variabel pengendalian internal (X_3) diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu pengendalian lingkungan, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Secara keseluruhan pengendalian internal dinilai baik (4,29), terutama pengendalian lingkungan dinilai paling baik (4.30), sedangkan pemantauan dinilai paling rendah (4,24). Variabel nilai informasi laporan keuangan (Y) diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu relevan, andal, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan. Secara keseluruhan nilai informasi pelaporan keuangan dinilai baik (3,94), terutama relevan dinilai paling baik. (4,28), sedangkan dapat dibandingkan menduduki penilaian paling rendah (3,98).

Hasil analisis regresi linier berganda adalah seperti yang tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.560	4.583		1.431	.001
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁)	.502	.042	.487	3.543	.001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	.396	.105	.323	3.046	.005
	Sistem Pengendalian Internal (X ₃)	.482	.095	.414	3.278	.003
	Korelasi (R)	.787				
	Koefisien Determinasi (R square)	.619				
	F _{hitung}	28.077				
	Sig. (F)	.000				

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,487 X_1 + 0,323 X_2 + 0,414 X_3$$

Model persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi Kompetensi sumber daya manusia (X₁) sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dimana jika variabel kesadaran wajib pajak mengalami peningkatan maka Nilai informasi laporan keuangan (Y) akan semakin baik.
2. Nilai koefisien regresi Pemanfaatan teknologi informasi (X₂) sebesar 0.323. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dimana jika variabel pengetahuan pajak mengalami peningkatan maka Nilai informasi laporan keuangan (Y) akan semakin baik.
3. Nilai koefisien regresi Sistem pengendalian internal (X₃) sebesar 0.414. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dimana jika variabel sanksi pajak mengalami peningkatan maka Nilai informasi laporan keuangan (Y) akan semakin baik.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Kompetensi sumber daya manusia (X₁) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai informasi laporan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t pada tingkat sigf. $0,001 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H₁ diterima.
2. Pemanfaatan teknologi informasi (X₂) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai informasi laporan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t pada tingkat sigf. $0,005 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H₂ diterima.
3. Sistem pengendalian internal (X₃) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai informasi laporan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t pada tingkat sigf. $0,003 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H₃ diterima.
4. Kompetensi sumber daya manusia (X₁), Pemanfaatan teknologi informasi (X₂), dan Sistem pengendalian internal (X₃) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai informasi laporan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F pada tingkat sigf. $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H₄ diterima.

Koefisien korelasi berganda untuk variabel Kompetensi sumber daya manusia (X₁), Pemanfaatan teknologi informasi (X₂), Sistem pengendalian internal (X₃), dan Nilai informasi laporan keuangan (Y) sebesar (R) = 0,787. Dengan demikian, keempat variabel secara *simultan* mempunyai hubungan yang kuat terhadap Nilai informasi laporan keuangan. Koefisien determinasi (R square) = 0,619 atau 61,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar 61,90%, sedangkan sisanya (38,10%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam analisis ini.

Hipotesis pertama bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan diterima artinya semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki maka nilai informasi laporan keuangan juga akan semakin baik. Kompetensi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memungkinkan individu memperoleh berbagai kognisi atau pengertian, kecakapan, keterampilan, serta sikap dan perilaku. Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri. Untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas maka dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Hasil jawaban responden menjelaskan bahwa nilai informasi laporan keuangan pemerintah Kota Kendari memiliki tingkat partisipasi yang baik, dalam hal ini masyarakat dapat menerima informasi dengan baik berkat partisipasi dan kinerja yang baik dari pengelola keuangan pemerintah daerah. Hasil jawaban responden pun juga menjelaskan bahwa pemerintah Kota Kendari memiliki respon yang baik, ini di buktikan dengan adanya sistem pengaduan masyarakat yang telah disusun dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik khususnya dalam hal pengelola keuangan, cepat dan tanggap dalam menindak lanjuti kritik dan saran atas pelayanan publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nuranda dan Fahlevi (2018), Hullah dan Pontoh (2017), Putra (2017), Harlinda (2016), Indrawati dan Djasuli (2016), Aini (2015), Surastiani (2015), Roshanti, dkk. (2014), dan Ariesta (2013) yang menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Mansur, dkk. (2017), Thebora, dkk. (2017), serta Inapty dan Martiningsih (2014) yang menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai atau kualitas informasi pelaporan keuangan.

Hipotesis kedua bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan diterima artinya semakin baik pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan maka nilai informasi laporan keuangan juga akan semakin baik. Teknologi informasi berperan membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan, sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hasil jawaban responden menjelaskan bahwa nilai informasi laporan keuangan pemerintah Kota Kendari memiliki partisipasi yang baik, dalam hal ini masyarakat dapat menerima informasi dengan baik berkat partisipasi dan kinerja yang baik dari pengelola keuangan pemerintah daerah. Hasil jawaban responden pun juga menjelaskan bahwa pemerintah Kota Kendari memiliki respon yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nuranda dan Fahlevi (2018), Harlinda (2016), Indrawati dan Djasuli (2016), Roshanti, dkk. (2014) dan Ariesta (2013) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Mansur, dkk. (2017), Thebora, dkk. (2017), Surastiani (2015) dan Aini (2015) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai atau kualitas informasi pelaporan keuangan.

Hipotesis ketiga bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan diterima artinya semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan maka nilai informasi laporan keuangan juga akan semakin baik. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu fondasi terkuat *good governance*. Sistem pengendalian internal meliputi berbagai alat manajemen yang bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan yang luas. Tujuan tersebut yaitu menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi pemerintah, dan menjamin pengamanan aset negara. Jika unsur-unsur Sistem pengendalian internal pemerintah (lingkungan penendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan) dijalankan dengan maksimal maka akan tercipta kualitas informasi keuangan yang baik pula. Hasil jawaban responden menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan pada pemerintah Kota Kendari dengan menetapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh pegawai. Hal ini terlihat dalam kinerja pengelola keuangan yang selalu bekerja sesuai target waktu, sehingga kinerja pengelola keuangan Kota Kendari selalu efektif dan efisien

waktu. Hasil jawaban responden pun menjelaskan dalam penerapan sistem pengendalian internal, pemerintah Kota Kendari senantiasa melakukan kegiatan pemantauan yang teridikasikan dengan adanya auditor yang selalu memberi saran- saran mengenai kebijakan akuntansi yang sehat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nuranda dan Fahlevi (2018), Putra (2017), Thebora, dkk. (2017), Harlinda (2016), Indrawati dan Djasuli (2016), Aini (2015), Surastiani (2015), Roshanti, dkk. (2014) dan Ariesta (2013) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Mansur, dkk. (2017) serta Inapty dan Martiningsih (2014) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai atau kualitas informasi pelaporan keuangan.

Hipotesis keempat bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian interen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan diterima artinya semakin baik kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal yang diterapkan maka nilai informasi laporan keuangan juga akan semakin baik. Besarnya pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap nilai informasi laporan keuangan, ditunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia sangat penting bagi pemerintah daerah, dimana kompetensi sumber daya manusia memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan sehingga tidak terjadi penyimpangan di dalamnya. Selain itu dengan baiknya kompetensi sumber daya manusia dapat menunjukkan kemampuan pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah dibekali dengan pendidikan serta pengalaman yang cukup khususnya dalam membuat laporan keuangan pemerintah daerah. Selain kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal juga wajib dilakukan guna memberikan informasi laporan keuangan yang lebih akurat dikarenakan bahwa manfaat dari pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal, dalam melakukan setiap transaksi yang dikerjakan oleh pegawai harus mempunyai sikap yang cakap dan jujur. Selanjutnya, Sistem pengendalian internal dapat memperlancar tugas-tugas satuan kerja khususnya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, yang mana dengan adanya pengendalian internal dapat mengaplikasikan undang-undang yang diterapkan oleh pemerintah maupun daerah guna memperoleh laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nuranda dan Fahlevi (2018), Roshanti, dkk. (2014) dan Ariesta (2013) yang menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah.

V. KETERBATASAN DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan, namun disadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang melingkupinya shingga perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa kondisi yang mempengaruhi sekaligus menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini melakukan pengamatan dengan cakupan waktu yang bersifat *cross section* sehingga jawaban responden hanya menunjukkan keadaan atau perilaku pada satu waktu tertentu saja sehingga perilaku pada kondisi tertentu lainnya (*time series*) tidak tercakup dalam penelitian ini.
2. Obyek penelitian hanya dilakukan pada pemerintah Kota Kendari sehingga perlu diperluas dengan mengamati obyek yang lebih luas.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrument dalam mengumpulkan data sehingga dengan pertanyaan yang sama bisa saja berbeda jika ditanyakan pada saat dan kondisi yang berbeda, karenanya untuk memperoleh pemahaman yang yang lebih mendalam dapat menggunakan pendekatan kualitatif.

VI. KESIMPULAN

Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian interenal baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal yang diterapkan maka nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah juga akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, A. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan dan Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris di Pemerrintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir). *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1, Pp. 1-18.
- Aini, F. 2015. Pengaruh Pengendalian Intern, Pemanfaatan TI, dan Kualitas SDM Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau (Jom FEKON)*. Vol. 2, No. 1, Pp. 1-16.
- Andriani, W. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.5 No. 1.
- Arfianti, D. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ariesta, F. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat). Universitas Negeri Padang.
- Diana, A. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Fauzi, A. 2008. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harlinda. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). *Jurnal SOROT*. Vol. 11, No. 2, Pp. 127-144.
- Harifan, H. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Interen Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Padang. Universitas Negeri Padang.
- Havesi, G. A. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. www.osc.state.ny.us.
- Hullah, A. R. dan Pontoh, W. 2017. Analisis Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Accountability*. Vol. 06, No. 01, Pp. 65-71.
- Inapty, M. A. F. dan Martiningsih, S. R. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur, dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 9, No. 1, Pp. 27-42.
- Indrawati, D. A. dan Djasuli, M. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Sampang). *Jurnal PAMATOR*. Vol. 9, No. 1, Pp. 19-29.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Irmawati, Suryani, E., dan Yulia, E. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Kota Banda Aceh. *Kolegial*, Vol. 6, No. 2, Pp. 169-178.

- Jogiyanto, H. M. 2000. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kurniawan, I. S. 2016. Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 13. No. 1, Pp. 47-58.
- Mahmudi, 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial dan Politik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mansur, F., Prasetyo, E. dan Maiyarni, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 2, No. 2, Pp. 143-152.
- Mardiasmo. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi.
- Megayanti, A. P., Adiputra, I. M. P., dan Sinarwati, N. K. 2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keterandalan Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1.
- Nuranda, W. dan Fahlevi, H. 2018. Determinan Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Pada SKPK Kabupaten Pidie. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 3, No. 3, Pp. 485-493.
- Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Putra, W. E. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Jambi). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol. 1, No. 2, Pp. 282-293.
- Ratnaningsih. 2017. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul).
- Rifandi, M. 2018. Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Relasi*. Vol. XIV, No. 02, Pp. 48-61.
- Roshanti, A., Sujana, E., Sinarwati, K. 2014. Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1.
- Sandanafu, S.P., Situmenag, M.F. 2018. Pengaruh Kapasitas SDM, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Maneksi*. Vol. 7, No. 2, Pp. 100-109.
- Sarwono, J. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sembiring, F. L. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Padang), Padang.
- Surastiani, D. P. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 7, No. 2, Pp. 139-149.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Thebora, P., Morasa, J. dan Rondonuwu, S. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah pada BPK-AD Kantor Walikota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 12, No. 2, Pp. 575-593.

- Trisaputra, A. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Barat). Padang.
- Wahyono, T. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi: Analisis, Desain, dan Pemrograman Komputer*. Yogyakarta: Andi.
- Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Widyaningrum, C. dan Rahmawati. 2010. Pengaruh SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi; Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten. *Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto*.